



KESADARAN MASYARAKAT BELUM SEPENUHNYA TERBANGUN

Posko Dialihkan, Sampah Liar Kembali Muncul

YOGYA (KR) - Setelah hampir selama sebulan posko darurat sampah dibangun, sejumlah titik kini mulai dialihkan atau dihilangkan. Akan tetapi kesadaran masyarakat ternyata belum sepenuhnya terbangun lantaran tumpukan sampah liar kembali muncul.

Salah satu sampah liar yang terdeteksi ialah di kawasan Jalan Tunjung yang tidak jauh dari depo sampah Mandala Krida. Selama terdapat posko darurat sampah yang dijaga oleh personel linmas, kawasan tersebut sudah bersih dari sampah liar. Padahal di lokasi sampah liar sudah terpampang spanduk larangan pembuangan sampah.

Saat dikonfirmasi, Kepala Sat Pol PP Kota Yogya Octo Noor Arafat, mengaku saat ini memang ada lima titik posko darurat sampah yang sudah dibongkar. Masing-masing ber-

ada di Jalan Tunjung, Jalan Gejayan, Jalan Batikan, Jalan Lempuyangan dan Jalan Mataram. "Posko darurat sampah itu kami bangun dengan tenda kemudian personel linmas melakukan penjagaan selama 24 jam secara bergiliran. Tetapi meski sudah tidak ada tenda namun sebenarnya pengawasan tetap dilakukan secara mobile," ungkapnya, Jumat (16/5).

Pengawasan secara mobile tersebut melibatkan satuan tugas yang melakukan patroli ke beberapa titik yang kerap dijadikan sasaran pembuangan

sampah liar. Sat Pol PP juga berkoordinasi dengan aparat di wilayah guna ikut bekerja sama mengawasi kondisi lingkungannya. Hal ini karena seluruh wilayah di Kota Yogya sudah terhubung dengan transporter atau penggerobak yang mendistribusikan sampah rumah tangga menuju depo. Oleh karena itu sebenarnya tidak ada toleransi bagi oknum yang masih membuang sampah sembarangan.

Octo menjelaskan, guna membangun kesadaran yang lebih optimal, pihaknya mulai menerapkan sanksi yustisi bagi

pelanggar perda terkait kebersihan tersebut. Salah satunya akan diterapkan pada Senin (19/5) mendatang dengan agenda sidang penegakan hukum bagi pembuang sampah liar yang telah beberapa kali terdang tang. "Besok Senin sudah dijadwalkan di pengadilan. Oknum tersebut terakhir kali tertangkap basah membuang sampah tidak pada tempatnya pada Rabu (14/5) kemarin di Umbulharjo. Itu sudah ke sekian kali sehingga perlu kami ajukan yustisi," imbuhnya.

Berdasarkan hasil penelusuran bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, oknum tersebut sudah delapan kali melanggar perda terkait kebersihan. Akan tetapi

ketika diinterogasi oleh petugas, ia mengaku baru tiga kali membuang sampah menggunakan trashbag di lokasi yang sama. "Catatannya ada. Dia merupakan karyawan salah satu rumah makan. Padahal tidak hanya sekali dua kali kami berikan pembinaan. Namun kalau tidak jera juga, langkah yustisi menjadi upaya terakhir supaya hakim yang menentukan jenis sanksinya," urainya.

Penerapan sanksi yustisi terhadap pelaku pembuangan sampah liar juga mendapat dukungan dari Wali Kota Yogya Hasto Wardoyo. Beberapa waktu lalu ketika memantau posko darurat sampah, Hasto mengaku sanksi yustisi sempat ditanggukkan agar pelaku pem-

buang sampah liar cukup dibina melalui surat pernyataan serta peringatan oleh perangkat di wilayahnya. Peringatan dari tokoh masyarakat yang ada di wilayahnya tersebut diharapkan mampu memberikan sanksi moral sekaligus menumbuhkan kesadaran secara persuasif.

Namun demikian, Hasto juga tidak memungkir sanksi yustisi bakal diterapkan mana kala pendekatan persuasif belum juga mampu memberikan efek jera. "Kalau sudah ada posko, sudah diingatkan, dibina dan janji tidak mengulangi namun buang sampah sembarangan masih dilakukan maka harus ada sanksi tegas sesuai peraturan perundangan," tandasnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005